

Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Sojomerto Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Perspektif Islam

Nur Moh. Annurroin

Sekolah Tinggi Islam Kendal, Indonesia.

Email: nurannuroin390@gmail.com

Abstrak

Sumber daya alam merupakan anugerah dari Allah SWT. Yang diberikan kepada manusia supaya bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan bijaksana guna kemakmuran hidup manusia, maka dari itu sumber daya alam perlu sekali dilestarikan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai prinsip syariah Islam dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Dengan penelitian deskriptif, peneliti berupaya mendeskripsikan kejadian dan peristiwa yang sedang menjadi pusat perhatian tanpa condong pada pihak tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam di Sojomerto diperlukan secara etis sesuai dengan prinsip Islam untuk pembangunan yang berkelanjutan, dimana di dalam Islam manusia diwajibkan menjaga dan juga melestarikan alam untuk kesejahteraan manusia sendiri. Di dalam pengelolaan dan pemanfaatan secara prinsip Islam diperlukan beberapa prinsip, yaitu prinsip Rahmat terhadap alam, prinsip Tanggung jawab, prinsip Solidaritas, prinsip Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam

Kata kunci: *Etika, Sumber Daya Alam, Keberlanjutan,*

Abstract

Natural resources are a gift from Allah SWT. Which is given to humans so that they can be managed and utilized properly and wisely for the prosperity of human life, therefore natural resources need to be preserved and maintained as well as possible. This research was conducted with the aim of integrating the values of Islamic sharia principles in managing and utilizing existing natural resources. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. With descriptive research, researchers try to describe events and incidents that are currently the center of attention without being biased towards certain parties. The results of the study show that the management and utilization of natural resources in Sojomerto are required ethically in accordance with Islamic principles for sustainable development, where in Islam humans are required to maintain and also preserve nature for the welfare of humans themselves. In the management and utilization of Islamic principles, several principles are needed, namely the principle of Grace towards nature, the principle of Responsibility, the principle of Solidarity, the principle of Compassion and concern for nature

Keywords: *Ethics, Natural Resources, Sustainability.*

Pendahuluan

Sumber daya alam merupakan anugerah dari Allah SWT. Yang diberikan kepada manusia supaya bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan bijaksana guna kemakmuran hidup manusia, maka dari itu sumber daya alam perlu sekali dilestarikan

dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Untuk mengambil manfaat dari sumber daya alam tentunya diperlukan pengelolaan dan pemanfaatan yang baik supaya keberlangsungan sumber daya alam bisa konsistensi secara sustainable dan menguntungkan (mutualisme) bagi sumber daya alam dengan keterjagaan kelestariannya dan manusia dengan mengambil manfaat dari sumber daya alam tanpa harus merusak alam (Iqbal, 2020).

Tujuan dari diciptakannya sumber daya alam salah satunya adalah untuk menjaga keseimbangan. Diciptakannya tumbuh-tumbuhan, hewan, batu-batuan, air gunung dan lainnya tidak lain adalah supaya menjadi pengokoh bumi agar tidak goyah dan terjadi bencana seperti erosi, banjir, longsor dan lainnya. Langit dan juga hujan mempunyai peran yang penting untuk keseimbangan alam dimana air yang turun dari langit berguna untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan di muka bumi. Semuanya adalah sebagai ekosistem bagi kehidupan manusia dan semuanya sudah sesuai dengan ukurannya. Sehingga ketika ada salah satu komponen alam terganggu maka komponen yang lainnya akan terganggu pula. Karena manusia dan alam lingkungan mempunyai hubungan yang sangat erat sekali dimana keduanya akan selalu saling membutuhkan satu sama lain (Fadhil, 2007).

Pembangunan yang berkelanjutan bisa mewujudkan keberadaan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam adalah melestarikan lingkungan, agar bisa mendukung kehidupan makhluk hidup. Apabila sumber daya alam telah rusak maka kehidupan makhluk lain bisa terganggu. Alam dan seisinya ini diciptakan oleh Allah agar manusia bisa melanjutkan evolusinya pada tujuan yang dicita-citakan. di dalam Al-Qur'an surat shaad ayat 27 Allah Berfirman :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ (ص: 27)

"Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka".

Pada ayat tersebut Allah menerangkan bahwasannya Allah tidak menciptakan Langit, bumi dan seisinya kecuali terdapat hikmahnya dimana pasti ada tujuan yang mulia yang perlu dicapai. Allah juga berfirman dalam surat Al-Ahqaaf ayat 3 yang berbunyi :

مَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُعْرِضُونَ (الأحقاف: 3)

"Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka".

Ada pesan yang tersampaikan pada ayat di atas dimana manusia dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam tidak mengeksploitasinya secara berlebihan yang akan berdampak pada kerusakan alam dan kelangkaan sumber daya alam, sehingga generasi mendatang juga bisa menikmatinya. Dalam islam manusia dituntut

untuk aktif dalam menjaga sumber daya alam dan juga melestarikannya. Sumber daya alam yang dikelola secara tidak profesional yang serakah dan selalu mencari yang instan akan memperngaruhi perkembangan ekonomi masyarakat dimana hal ini akan berdampak buruk bagi pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan (suistanable livelihood).

Islam tidak pernah melarang manusia untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam yang ada di bumi, justru didalam pandangan islam sumber daya alam ini diciptakan memang supaya bisa memenuhi kebutuhan manusia di kehidupan sehari-hari. Islam juga tidak menyebut standart of living tertentu dengan batas maximum ataupun minimum yang perlu dicapai dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam, tetapi di dalam islam Allah telah memerintahkan manusia untuk selalu menjaga dan merawat serta melestarikan sumber daya alam sebagai rasa pertanggungjawaban manusia dan rasa syukur manusia kepada Allah SWT. Yang telah menaugerahi kenikmatan berupa sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Setiap individu punya tanggung jawab masing-masing untuk menjaga lingkungan agar tetap asri dan bisa bermanfaat untuk kebutuhan manusia. Karena islam adalah agama yang tersystem dalam kehidupan (way of life) dimana dalam islam sudah lengkap berbagai undang-undang atau aturan untuk kehidupan manusia, termasuk juga dalam urusan perekonomian (Amalia et al., 2021).

Di dalam islam manusia telah diberi amanah untuk tidak membuat kerusakan pada sumber daya alam yang berada di lingkungan. Akan tetepi realitanya manusia belakangan ini sering mengeksploitasi sumber daya alam tanpa pembaruan dan regenerasi. Walaupun alam dapat meregenerasi sendiri secara alami tetapi pastinya regenerasinya akan terbatas. Apabila manusia meregenerasi dalam memenfaatkan sumber daya alam maka sumber daya alam akan terbarharui dan bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Dan apabila manusia mengeksploitasi sumber daya alam tanpa meregenerasi maka sumber daya alam akan mengalami kerusakan dan pastinya akan mempengaruhi ekosistem kehidupan (Cholili, 2016)

Di dalam islam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam hendaklah sesuai dengan prinsip islah, yaitu sebuah prinsip dimana pengelolaan sumber daya alam sebisa mungkin mempunyai nilai atau manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip maqashid al syariah yang mengharuskan manusia dalam mengelola sumber daya alam dengan optimal sebagai kebutuhan Hajiyyat. Apabila pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam tidak dilakukan dengan sebaik-baiknya maka masyarakat tidak akan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya walapupun sumber daya alam sangat melimpah di daerah tersebut (Dayu et al., 2024).

Agar manusia bisa mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, maka perlu adanya kajian tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dalam perspektif islam, dengan adanya kajian diharapkan bisa memberi edukasi atau pelajaran kepada semua masyarakat secara umum dan masyarakat desa sojomerto

kecamatan gemuh kabupaten kendal secara khusus, sehingga masyarakat desa sojomerjo dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dilingkungan mereka dengan baik untuk mencapai kesejahteraan bersama dan pastinya juga untuk mencapai keberlanjutan sumber daya alam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang umumnya menekankan aspek kajian lebih mendalam pada suatu masalah dan tidak sampai mengeneralisasi suatu permasalahan (Dr. Sandu Siyoto, SKM. & M. Ali Sodik, 2015).

Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala dan kejadian- kejadian yang sedang terjadi dimasa sekarang. Penelitian deskriptif berpusat pada masalah yang actual yang terjadi saat penelitian berlangsung. Dengan penelitian deskriptif, peneliti berupaya mendeskripsikan kejadian dan peristiwa yang sedang menjadi pusat perhatian tanpa condong pada pihak tertentu (Wijaya et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Sumber Daya Alam

Sumber daya alam menurut istilah yang dikemukakan oleh ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR RI/1999 tentang Garis-garis besar haluan negara tahun 1999-2004 terkhusus didalam BAB IV menyatakan bahwa sumber daya alam adalah "Mendayagunakan SDA untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, pembangunan yang berkelanjutan, kepentingan ekonomi dan budaya masyarakat lokal, serta Penataan ruang yang pengusahaannya diatur dengan Undang-undang (Jazuli, 2015).

Sumber daya alam secara umum dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi. Bisa juga dikatakan bahwa sumber daya alam merupakan suatu komponen dari ekosistem yang menyediakan barang ataupun jasa untuk kepentingan manusia. Suatu barang atau jasa bisa dikatakan sebagai sumber daya alam jika memiliki dua kriteria yaitu satu mempunyai pengetahuan, keterampilan dan alat teknologi untuk bisa mengelola atau memanfaatkannya. kedua adanya permintaan dari manusia pada sumber daya alam tersebut (Bonaraja Purba, Lora Ekana Nainggolan, Robert Tua Siregar, Muhammad Chaerul, Marulam MT Simarmata, Erniati Bachtiar, Muhammad Fitri Rahmadana, Ismail Marzuki, 2020).

Disekitar alam yang kita tempati ini semuanya adalah lingkungan, apabila lingkungan yang kita tempati ini memberi manfaat kepada manusia maka lingkungan yang kita tempati bisa kita sebut sebagai sumber daya alam. sumber daya alam adalah kekayaan alam yang bisa diambil manfaatnya untuk kemakmuran dan kesejahteraan manusia. Sumber daya alam akan selalu dibutuhkan seiring berkembangnya zaman. Pengelolaan dan pengambilan manfaat dari sumber daya alam harus sesuai dengan prosedur yaitu harus diikuti dengan pemeliharaan dan pelestarian, karena tidak semua

sumber daya alam bisa diperbarui, ada juga sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yang mana justru harganya lebih mahal dari pada sumber daya alam yang dapat diperbarui, maka perlu sekali tindakan yang bijaksana dan kesadaran tinggi dalam mengelola yang memanfaatkan sumber daya alam, selalu menjaga ekosistem dan mewujudkan keberlanjutan sumber daya alam (“Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” 2019)

Sumber Daya Alam di desa Desa Sojomerto

Desa sojomerto adalah sebuah desa yang masuk dalam kecamatan gemuh kabupaten kendal. letak geografis desa sojomerto adalah ujung paling selatan kecamatan gemuh, berbatasan dengan kecamatan patean di arah selatan, berbatasan dengan ngampel dari arah timur, dari arah barat berbatasan dengan kecamatan Ringinarum dan dari arah utara berbatasan dengan desa kedunggading kecamatan ringinarum dan desa triharjo kecamatan gemuh. Akses jalan didesa sojomerto sudah baik dimana dari arah utara (kecamatan gemuh) keselatangannya sudah bisa tembus ke arah kecamatan patean dan kecamatan pageruyung dengan melewati hutan dan perbukitan.

Desa sojomerto terkenal dengan hutannya dimana mayoritas wilayah desa adalah hutan lebat dan hutan ini dilindungi oleh perhutani, pohon yang tumbuh di hutan kebanyakan adalah pohon jati karena hal ini juga, desa sojomerto menjadi penghasil kayu jati terbesar sekecamatan gemuh, banyak juga sumber daya alam yang berada didesa ini salah satunya adalah minyak bumi. Dibeberapa titik lokasi didesa sojomerto menjadi titik lokasi bersumbernya minyak bumi, minyak bumi tiba-tiba keluar (menyumber) begitu saja di permukaan tanah tanpa adanya penggalian sumur atau proses apapun dari masyarakat. diperkirakan sekitar ada 25 titik yang menjadi lokasi keluarnya (menyumbernya) minyak bumi. dari sekian banyak titik lokasi keluarnya minyak bumi belum ada satupun yang dikelola. Ini sangat disayangkan karena dengan dikelolanya kandungan minyak bumi minimal bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Setelah penulis menanyai kepada warga sekitar ternyata alasan utama mengapa belum dikelola karena belum adanya investor yang mau membiayai pengelolaan minyak bumi yang berada di desa sojomerto. alasan dari calon investor belum ada yang berminat berinvestasi adalah menurut mereka modal yang akan dikeluarkan dan hasil yang akan didapat tidak sesuai alias keuntungannya kecil padahal sumur minyak bumi ada begitu banyak. Menurut informasi dari warga sekitar dahulu beberapa tahun lalu ada seorang kakek-kakek yang mengelola salah satu sumur minyak bumi dengan cara manual alias tidak menggunakan alat-alat modern tetapi sejak kakek tersebut meninggal sampai sekarang belum ada yang mengelolanya lagi.

Desa sojomerto juga menjadi desa yang terdapat sumber daya alam yang berupa tanaman tembakau, tembakau dari desa sojomerto sangat bagus kualitasnya sehingga banyak yang menyukai bahkan penjualan hasil panen tembakau sampai dikota-kota lain. Mayoritas pekerjaan masyarakat desa sojomerto adalah petani dan pekebun sesuai dengan geografisnya dimana desa ini mayoritas berupa hutan lebat dan sawah didesa sojomerto juga sangat luas dibanding dengan desa lain

dikecamatan gemuh karena memang wilayah sojomerto adalah yang terluas dan populasi terbanyak dikecamatan gemuh.

Desa sojomerto juga menjadi penghasil tanaman Jagung dengan memanfaatkan lahan hutan yang kosong atau area yang pohon-pohonnya masih kecil, sehingga disekitarnya bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman jagung, ada juga yang menanam singkong, ketela, dan lainnya. pastinya semua itu dilakukan sesuai prosedur yaitu meminta ijin kepada pengelola hutan.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Manusia adalah bagian dari alam yang artinya keseimbangan harus selalu dijaga, banyak sekali manusia yang lupa bahwa mereka butuh akan sumber daya alam, hingga mereka mengeksploitasi dalam pengelolaan dan pengambilan kemanfaatan sumber daya alam tanpa berpikir dampak jangka panjang di masa depan (Wulandari, 2016).

Sampai saat ini banyak sekali kejadian bencana alam yang diakibatkan karena rusaknya lingkungan. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor bisa jadi faktor alami bisa juga karena aktifitas manusia yang salah. Faktor alami terjadi karena fenomena alam seperti terjadinya banjir, cuaca yang ekstrim, hujan yang lebat, perubahan iklim yang mengakibatkan bencana alam seperti halnya bencana meletusnya gunung berapi dan peristiwa tsunami. Sedangkan faktor yang disebabkan karena aktifitas manusia seperti pengambilan sumber daya alam yang tidak sesuai prosedur seperti penebangan hutan yang asal-asalan (Anam, 2021).

Perilaku dari masyarakat sendiri juga sangat mempengaruhi akan rusaknya alam seperti perilaku konsumtif yang berlebihan, seringkali manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam terpicu sifat israf (berlebihan) sehingga mereka tidak sadar bahwa mereka telah mengeksploitasi alam sekitar mereka sendiri. Selain itu perilaku konsumtif masyarakat juga sering di picu oleh sifat itraf (bermewahan) yang menjadikan masyarakat agresif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Maka dari itu penjagaan ekologi sangat diperlukan dan dijadikan bagian dari prinsip Maqasid al syariah yang salah satunya adalah menjaga jiwa (hifdhu al nasf) dan menjaga harta (hifdhu al maal) (In'amullah & Lestari, 2023)

Masalah ekologi sekarang adalah akibat dari aktifitas manusia tidak terkendali di dunia. Manusia serakah banyak yang menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk mengeksploitasi alam (Sayem, 2021).

Pemanfaatan sumber daya alam dengan baik dan bijaksana sangatlah diperlukan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. Dengan begitu sumber ekonomi tetap terjaga sampai anak cucu kelak karena sumber daya alam menjadi salah satu sumber ekonomi bagi manusia. banyak manfaat yang bisa diambil dari sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mana proses ini disebut juga dengan kegiatan ekonomi. sumber daya alam jenisnya bermacam-macam ada yang ketegori bisa dimanfaatkan secara langsung ada pula yang memerlukan pengolahan dahulu. Maka dari itu proses pengelolaan dan pengambilan manfaat dari sumber daya alam sangat

diperlukan. Seperti pengolahan sawah dan kebun, perindustrian dan usaha rumahan seperti kerajinan dan lain lain (Iqbal, 2020).

Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam adalah inti dari tujuan sosial yang bisa meningkatkan standar hidup dan kondisi ekosistem (Koval et al., 2021).

Maka dari itu konservasi sangat diwajibkan jika manusia menginginkan udara yang segar tetap bisa dihirup dimasa depan, bisa meminum air yang bersih. Konservasi wajib dilakukan apabila manusia masih ingin menghirup udara bersih, meminum air dari sumber yang bersih dan bisa menikmati panorama yang eksotis (Anam, 2021).

Dengan begitu keberlanjutan sumber daya alam dapat diwujudkan. Keberlanjutan merupakan upaya untuk mempertimbangkan kebutuhan dimasa sekarang dan kebutuhan dimasa yang akan datang. Dengan adanya keberlanjutan maka keseimbangan antara ekonomi, sosial dan ekologi kelestarian lingkungan dapat terwujud (Yoan Dinata, Rudi Febriamansyah, Nurul Firmansyah, Stuart R Harrop, Erlinda Cahya Kartika, Fazlun M Khalid, Fachruddin M Mangunjaya, Jeanne E McKay, Yasser Premana, Rusdian P Ritonga, Feri Rolis, Jomi Suhendri, 2013).

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa dari sisi ekonomi ada beberapa alasan mengapa pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan pembangunan ekonomi haruslah berkelanjutan, yaitu :

1. Karena alasan moral

Generasi saat ini mungkin bisa menikmati sumber daya alam yang bisa ditemukan di alam tetapi belum tentu generasi selanjutnya bisa menikmati hal yang sama maka dari itu secara moral bagusnya bagi kita tidak mengekstraksi sumber daya alam yang berlebihan yang bisa merusak lingkungan alam, dan bisa menghilangkan kesempatan bagi generasi selanjutnya untuk bisa menikmati sumber daya alam yang bisa kita nikmati dimasa sekarang.

2. Karena alasan ekologi

Keragaman hayati contohnya, keragaman hayati memiliki nilai ekologi yang sangat tinggi, maka dari itu jangan sampai pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang salah mengancam fungsi ekologi

3. Karena alasan ekonomi

Kita belum bisa memastikan apakah pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan sudah memenuhi kriteria berkelanjutan, jangan sampai kita hanya merasakan keuntungan ekonomi yang sebentar saja atau hanya di generasi kita saja, dari sisi ekonomi juga harus kita ukur kesejahteraan antar generasi.

Pembangunan berkelanjutan mempunyai tujuan yaitu bisa terwujudnya sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Maka prioritas utama pengelolaan adalah upaya pelestarian lingkungan, agar dapat mendukung kehidupan makhluk hidup. Apabila sumber daya alam rusak atau musnah kehidupan

bisa terganggu. Allah menciptakan Alam semesta ini agar manusia bisa melanjutkan evolusinya sehingga manusia bisa mencapai tujuan penciptaan. Karenanya, seluruh potensi alam memiliki manfaat untuk tujuan yang sama (Iqbal, 2020).

Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Islam

Menurut penjelasan dari Al-Qur'an (Q.S. Al-Baqarah : 29) bumi, langit dan seisinya semuanya diciptakan Allah untuk manusia. Semua yang berada dilangit dan juga bumi, baik didaratkan maupun lautan, matahari dan juga bulan, malam dan juga siang, pohon-pohon, tumbuh-tumbuhan dan juga buah-buahannya, hewan atau binatang melata dan juga binatang ternak semua diciptakan oleh Allah SWT. Untuk kemaslahatan manusia dan kebahagiaan manusia (Q.S. Al- An'am: 141). Dalam ajaran islam melestarikan lingkungan adalah Amanah Tuhan yang maha pengasih dan juga penyayang yang dianugerahkan kepada para manusia (Benson, 2021).

Pada hakikatnya dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam prinsip islam paling dasar adalah perilaku manusia terhadap alam itu sendiri. Dengan mempertimbangkan sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui maka sangat diperlukan upaya dalam membatasi keinginan manusia yang tidak pernah puas demi keseimbangan ekosistem yang perlu untuk selalu dijaga. Maka dari itu dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam perlu diatur sedemikian rupa supaya tidak mengarah pada tindakan yang tidak mengarah pada keseimbangan ekosistem dan juga keluhuran kehidupan. Semua ini bisa terwujud dengan menanamkan etika dan moral yang baik dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam (Kurniawan & Samiaji, 2017).

Dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam, manusia mengemban tiga amanah dari sang pencipta (Allah SWT.) Yaitu

1. Al-Intifa'
Allah telah mempersilahkan manusia untuk mengambil manfaat dari sumber daya alam demi kemaslahatan manusia dan kemakmuran manusia
2. Al-l'tibar
Allah menuntut manusia untuk senantiasa belajar dan menggali rahasia dari sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah sehingga manusia bisa bersyukur dan memahami atas kejadian kejadian alam yang telah terjadi.
3. Al-Islah
Allah mewajibkan kepada manusia untuk selalu menjaga dan juga melestarikan alam lingkungan (Iqbal, 2020).

Menurut Kurniawan & Samiaji (2017) Agar bisa terbiasa ramah terhadap lingkungan manusia dalam memperlakukan alam hendaknya mempunyai prinsip-prinsip, yaitu :

1. Rahmat terhadap alam (Respect For Nature)
Sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 107 bahwa manusia diutus melainkan untuk rahmat bagi alam semesta. Rahmat bagi alam semesta tidak hanya sebagai motto islam saja akan tetapi menjadi tujuan dari islam itu sendiri.

Dengan tujuan rahmat kepada alam maka islam punya tuntutan untuk mengelola dan memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya.

2. Tanggung jawab (Moral Responsibility For Nature)

Manusia sebagai khalifah di muka bumi mempunyai tanggung jawab terhadap alam dan makhluk hidup lainnya. Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini diciptakan oleh tuhan, baik itu ditujukan untuk manusia ataupun tidak manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga mengelola, memanfaatkan, dan juga melestarikannya karena manusia adalah bagian dari alam itu sendiri.

3. Solidaritas

Allah menciptakan manusia terlepas atas kepentingan manusia atau tidak. Artinya manusia di mata allah memiliki kedudukan yang sama. sehingga kenyataan ini bisa membuat manusia bisa saling peduli satu sama lainnya baik terhadap sesama manusia ataupun alam dan makhluk hidup lainnya.

4. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam(caring for nature)

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi sesama ekologis yang setara untuk saling mengasihi dan peduli sesama. Manusia dianjurkan untuk saling mencintai, menyayangi dan juga melestarikan alam semesta dan isinya, tanpa adanya diskriminasi dan dominasi yang golongan tertentu. Semua makhluk hidup punya hak untuk dilindungi, diperlihara, dijaga, dan dirawat.

Dengan demikian manusia mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam. Islam adalah agamanya yang memandang alam sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kadar keimanan manusia terhadap tuhan, karena manifestasi manusia ada pada kelakuan manusi itu sendiri sebagai pemimpin (khalifah)di bumi ini.

Menurut Mangunjaya (2013) bahwasannya kaitannya dengan lingkungan, lingkungan memiliki empat dasar prinsip utama, yaitu :

1. Prinsip Tauhid (Ketuhanan)

Tauhid merupakan prinsip terpenting dalam ajaran islam untuk lingkungan dimana dalam ajaran agama diterangkan bahwa ketakwaan kepada allah adalah kewajiban yang mutlak. Tauhid merupakan prinsip iman islam. Dengan tauhid kita akan mengakui bahwasannya tuhan yang maha esa dan ciptaannya adalah suatu kesatuan (Khalid & Forego, 2007).

Ada dua aspek dalam prinsip tauhid yang menerangkan tentang pemeliharaan keutuhan bumi dan alam semesta. Pertama tentang esensi keEsaan Allah SWT. Yang maha kuasa, yang tidak memiliki sekutu (teman), yang berdiri sendiri tanpa ada yang menciptakan, dan keputusannya mutlak tidak ada makhluk yang bisa menentangnya. Kedua, semua yang telah diciptakan oleh Allah memiliki hubungan kesatuan dimana semuanya saling terkait yang tidak akan bisa dipisahkan. Dalam menciptakan ciptaannya allah memberi kesempurnaan masing-masing menjadi kreasi yang terbaik dan teratur. Semuanya saling terhubung akan tetapi sulit sekali bagi manusia untuk mengerti semuanya.



Oleh karenanya, perlu dipahami bahwa sebagai satu kesatuan alam semesta, manusia dan ekosistem lain. semuanya patuh terhadap hukum Allah. Sebagai konsekuensi yang masuk akal bahwa manusia harus menghargai alam dengan tetap melestarikannya dan tidak mengeksploitasi alam yang berlebihan (Wijaya et al., 2022).

2. Prinsip Khalifah (Penjaga)

Saat Allah menciptakan manusia, Allah juga menempatkan manusia sebagai khalifah (penjaga) dimuka bumi. Manusia diharapkan bertindak sesuai dengan ilmu pengetahuan untuk menjaga bumi bukan bertindak berdasarkan keinginan pribadi. Tindakan manusia yang sangat serakah akan berakibat pada kerugian yang sangat besar berupa bencana alam.

3. Prinsip Mizan (Keseimbangan)

Allah memberi gambaran dalam Al-Qur'an yang mana Allah menggambarkan penciptaan langit dan bumi dengan seimbang. Semuanya yang berada dialam semesta diciptakan allah berpasang-pasangan (QS. 36:36). Contoh siang berpasangan dengan malam, langit dengan bumi, panas dan dingin, musim hujan pasangannya musim kemarau.

Tindakan dan perilaku yang tepat akan memberi kepastian keseimbangan kehidupan dibumi, sebagaimana allah ciptakan dunia dengan keseimbangan, dalam ajaran agama islam juga diterangkan dasar keseimbangan dan keadilan. Seperti manusia yang pikiran dan hati nuraninya diciptakan selaras dengan ajarannya. Oleh karenanya tidak dianjurkan terlalu bersandar ke kanan atau ke kiri tapi berusaha sebisa mungkin untuk menjaga keseimbangan dalam aspek kehidupan.

Dengan melakukan upaya konservasi, gagasan keseimbangan memiliki prioritas dan juga nilai. Banyak sekali kejadian yang merusak, seperti tanah longsor, angin puting beliung, banjir bandang, dan bahkan sekarang ini iklim tahunan kita mengalami perubahan yang tidak pasti akibat dari ketidakseimbangan.

4. Prinsip Fitrah (Alam)

Fitrah secara harfiah bermakna orisinal atau alami. Adapun fitrah menurut definisi istilah adalah kondisi alami atau naluri pada diri manusia, hewan dan makhluk lain yang membutuhkan kondisi seperti itu.

Menurut Ibnu Katsir fitrah manusia tidak boleh sampai merubah ketetapan atau ciptaan Allah dan manusia tidak boleh merubah fitrah yang diberikan kepada mereka masing-masing. Allah membuat ciptaannya dengan memberi anugerah berupa fitrah yang sama dan tidak ada perbedaan sama sekali diantara mereka (Mohamed, 1996).

Dengan demikian fitrah menurut ajaran islam terkait dengan lingkungan alam berarti bahwasannya allah menginginkan manusia untuk selalu memegang teguh janji sesuai yang ditetapkan di dalam fitrah islam. Islam tidak membatasi moral akan tetapi islam melarang manusia berlaku yang berlebihan apalagi sampai membuat kehancuran (Yoan Dinata, Rudi Febriamansyah, Nurul Firmansyah, Stuart R Harrop, Erlinda Cahya Kartika, Fazlun M Khalid,

Fachruddin M Mangunjaya, Jeanne E McKay, Yasser Premana, Rusdian P Ritonga, Feri Rolis, Jomi Suhendri, (2013).

Krisis lingkungan yang terjadi pada saat ini adalah efek yang terjadi akibat dari pengelolaan atau pemanfaatan lingkungan manusia tanpa menghiraukan etika. Dapat dikatakan bahwa krisis ekologis yang dihadapi oleh manusia berakar dalam krisis etika atau krisis moral. Manusia kurang peduli terhadap norma-norma kehidupan atau mengganti norma-norma yang seharusnya dengan norma-norma ciptaan dan kepentingannya sendiri. Manusia modern menghadapi alam hampir tanpa menggunakan hati nurani. Alam dieksploitasi begitu saja dan mencemari tanpa merasa bersalah. Akibatnya terjadi penurunan kualitas sumber daya alam seperti punahnya sebagian spesies dari muka bumi, yang diikuti pula penurunan kualitas alam. Pencemaran dan kerusakan alam pun akhirnya mencuat sebagai masalah yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari manusia (Harahap, 2015).

Jadi, Islam mengajarkan pengelolaan sumberdaya alam dan prinsip kehati-hatian dalam rangka menjaga keseimbangan kehidupan dan keselarasan alam serta sumberdaya alamnya. Diperlukannya prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas sebagai penuntun kita dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam lingkungan. Karena sumber daya alam dan lingkungan ini merupakan ciptaan Allah yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya tanpa merusaknya. Tanpa adanya sumberdaya alam yang baik, bersih dan sehat, kehidupan manusia di dunia tidak akan berjalan dengan lancar untuk mencapai kemaslahatan

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas bisa diketahui bahwasannya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam di sojomerto diperlukan secara etis sesuai dengan prinsip islam untuk pembangunan yang berkelanjutan, dimana di dalam islam manusia diwajibkan menjaga dan juga melestarikan alam untuk kesejahteraan manusia sendiri.

Di dalam pengelolaan dan pemanfaatan secara prinsip islam Menurut Kurniawan & Samiaji (2017) diperlukan beberapa prinsip, yaitu prinsip Rahmat terhadap alam, prinsip Tanggung jawab, prinsip Solidaritas, prinsip Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Sedangkan menurut Mangunjaya (2013) bahwasannya kaitannya dengan lingkungan, lingkungan memiliki empat dasar prinsip utama, yaitu Prinsip Tauhid (Ketuhanan), Prinsip Khalifah (Penjaga), Prinsip Mizan (Keseimbangan), Prinsip Fitrah (Alam).

Peneliti terdahulu meyakini bahwasannya sangat dibutuhkan etika dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam. Dengan adanya etika yang sesuai dengan prinsip islam maka keberlanjutan sumber daya alam dapat terjaga, sehingga akan saling menguntungkan dan pastinya generasi setelahnya tetap bisa memanfaatkan sumber daya alam yang terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2019). In *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (2nd ed.). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Amalia, A., Syarifah, A., Rahmawati, L., Syariah, N., Miskiyah, Z., & Rosia, R. (2021). Natural Resource Management to Create Human Welfare (Islamic Economic Perspective). *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 12–26.
- Anam, M. S. (2021). Al-Madāris. *Al-Madaris : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), 26–37. e-issn: 2745-9950
- Benson, G. (2021). African Traditional Religion And Natural Resource Management: The Role Of Totems And Deity Worship In Ghana. *American Journal of Environment Studies*, 4(1), 13–37. <https://doi.org/10.47672/ajes.652>
- Bonaraja Purba, Lora Ekana Nainggolan, Robert Tua Siregar, Muhammad Chaerul, Marulam MT Simarmata, Erniati Bachtiar, Muhammad Fitri Rahmadana, Ismail Marzuki, A. M. (2020). *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis (Vol. 2). Yayasan Kita Menulis.
- Cholili, M. S. (2016). Konservasi Sumberdaya Alam Dalam Islam Sebagai Wujud Pendidikan Dan Akhlaq Manusia Terhadap Lingkungan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 74–86.
- Dayu, W., Nasution, M. Y., & Sugianto. (2024). Urgensi Sumber Daya Alam dalam Ekonomi Islam Wulan. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 3380–3385. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15442>
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M. K., & M. Ali Sodik, M. . (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Literasi Media Publishing. 978-602-1018-18-7
- Fadhil, S. (2007). Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan Dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Di Kalimantan. *Jurnal Borneo Administrator*, 3(1), 80–100. 10.24258/jba
- Harahap, R. Z. (2015). *Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup*. 1(1), 105–112.
- In'amullah, M., & Lestari, N. M. (2023). Perilaku Konsumsi dan Keberlanjutan Kehidupan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Berdasarkan Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2259–2263. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8437>
- Iqbal. (2020). *Al-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam*. 1(1), 8–21.
- Jazuli, A. (2015). Dinamika Hukum Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, Vol. 4(2), 181–197.
- Khalid, F., & Forego, A. K. T. (2007). *Teachers Guide Book for Islamic Environmental Education*.
- Koval, V., Mikhno, I., Udovychenko, I., Gordiichuk, Y., & Kalina, I. (2021). Sustainable Natural Resource Management to Ensure Strategic Environmental Development. *TEM Journal*, 10(3), 1022–1030. <https://doi.org/10.18421/TEM103-03>
- Kurniawan, H., & Samiaji, M. H. (2017). Prinsip Pemanfaatan Sumber Daya Alam Berbasis Biosentris Dalam Perspektif Islam. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14(1).

- Mohamed, Y. (1996). *fitra : the islamic concept of human nature* (A. Clarke, Ed.). Ta-Ha Publishers Ltd. ISBN 1-897940-26-2
- Sayem, M. A. (2021). Religions and Environmental Sustainability Focusing on Some Practical Approaches by John B. Cobb Jr. and Seyyed Hossein Nasr. *Australian Journal of Islamic Studies*, 6(1), 65–80. <https://doi.org/10.55831/ajis.v6i1.265>
- Wijaya, L. M., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 85–96. <https://doi.org/10.58218/lambda.v4i1.858>
- Wulandari, R. (2016). Metode kunjungan lapangan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. *Jurnal pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 67–80. ISSN 2089 -3833
- Yoan Dinata, Rudi Febriamansyah, Nurul Firmansyah, Stuart R Harrop, Erlinda Cahya Kartika, Fazlun M Khalid, Fachruddin M Mangunjaya, Jeanne E McKay, Yasser Premana, Rusdiyan P Ritonga, Feri Rolis, Jomi Suhendri, A. S. and S. W. (2013). *Integrating Religion Within Conservation: Islamic Beliefs and Sumatran Forest Management* (Number January 2013).